

LAMPIRAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dalam kajian ekoteologi dalam ritus *rambu solo'* di Lembang Saloso dilakukan dengan memperhatikan lingkungan di sekitar Lokasi penelitian. Observasi ini mencakup beberapa hal berikut.

1. Mengamati lingkungan sekitar Lembang Saloso
2. Mengamati pelaksanaan ritus *rambu solo'*

B. Pedoman Wawancara

Oleh karena kurangnya buku yang membahas ekoteologi dalam ritus *rambu solo'*, maka dipandang perlu untuk penulis mencari informan demi mengumpulkan informasi terkait ekoteologi dalam ritus *rambu solo'* di Lembang Saloso. Adapun yang menjadi pertanyaan penulis sebagai berikut :

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan?
3. Bagaimana tahapan ritus *rambu solo'* dilaksanakan di Lembang Saloso ?
4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam?
5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'*?

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?
7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?

C. Hasil Observasi

Hasil observasi pada kajian ekoteologi dalam ritus *rambu solo'* di Lembang Saloso dilakukan dengan memperhatikan lingkungan di sekitar Lokasi penelitian. Berikut hasil observasi :

1. Lingkungan di sekitar Lembang Saloso

Penulis hidup dan bertumbuh di lingkungan sekitar Lembang Saloso dari pengamatannya penulis membuktikan bahwa perubahan memang cukup besar, dahulu menurut penulis lingkungan di sekitar Lembang Saloso masih cukup asri namun silih berganti karena berbagai kegiatan masyarakat setempat perubahan terhadap lingkungan sudah mulai terlihat hingga sekarang.

2. Mengamati pelaksanaan ritus *rambu solo'*

Pelaksanaan ritus *rambu solo'* di Lembang Saloso masih seperti daerah-daerah lain pada umumnya namun yang membedakan adalah bagaimana tingkatan strata atau kemampuan pihak yang melaksanakan ritus ini. Seiring dengan perkembangan waktu, perubahan mulai kelihatan

pada pelaksanaan ritus ini seperti penggunaan benda-benda instan yang kadang merusak alam.

D. Hasil Wawancara

Nama : David Rombe'

Tanggal wawancara : 13 Juni 2025

Alamat : Lembang Saloso

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?

Jawaban : *"Lingkungan alam yamo temai inan ta nei totemo, sia makhluk hidup sola makhluk tae' na hidup. Yatu makhluk hidup yamo tu pohon, tumbuhan, sia patuoan. Ko yamo tu tae na tuo tu eeeee..... tanah, batu. Apa para to... ko yamo tomai."*

2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?

Jawaban : *"keadaan lingkungan raka atau keadaan masyarakat?"*

"Yo kumua yate anu kumua, apasangganna susite masalah pertanian inde temai, yamo hambatangna tu buda mo di nei mebanua, temai to' uma sia anu. Karena perkembangan masyarakat, jadi yatemai dini dakak kande tae mo saba' dinei mebanua rokko saba' bertambah temai penduduk, berkurang mo temai pepohonan susi bangsia mo tu mu pokada kumua semakin berkurang susi tallang, apa tae na tananni sule"

"kita to Toraya duka buda adat tu mu pokada kumua buda memakai alam sola patuoan, ko ya duka mo misa' to tu termasuk rusak lingkungan"

3. Bagaimana tahapan ritus rambu solo' dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : *"Na matantu ta tandaimo to sebagai to toraya kumua dimulai jomai manglalleng, kemudian melantang, mantarima tamu sia ma'tinggoro na ma'kaburu'. Ko yo tergantung tonga' jomai tingkatan strata nayanna ada' inang yamo paling tinggi ko dikua ko rapasan sundun jadi dasarnya 24 kerbau, buda mo tau pogau'i jomai pa nenek to dolo ta."*

4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : *“Iyo yamo to kita to lino berperan penting ki lan ada' rambu solo' matantu duka diperlukan tu alam to, na apa la dadi ke tae mi tu alam”*

5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'*?

Jawaban : *“menurutku ko sebelum dipogau' tu sara' dio to' pa' tomatean yatu biasanna yatu kondisi lingkungan la'bi' rimbun ya berbeda mo tonna nangka di pogau temai sara'. Lulako diomai ditiro tu sampah sia buda rara tedong berserakan, kotoranna patuoan, biasa yatu utanbai gundul saba' dikalalak i saba' dinei bangun lantang.”*

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?

Jawaban : *“Yanna bahas tentang keselamatan na alu jo mai Puang apa kita to lino parallu duka ki tandai tu dikua keselamatan alam na minda tu la berperan penting ke tannia kita.”*

7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?

Jawaban : *“Yanna kita to toraya, ke mangka mi rambu solo' den tu dikua mangrondonni ko yamo nani usaha ta masyarakat to pemeloi te' mai lingkungan sekitar rambu solo'”*

Nama : Yosepina Marura

Tanggal wawancara : 13 Juni 2025

Alamat : Lembang Saloso

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?

Jawaban : *"Yatu kutandai lingkungan alam yate dinei torro, tumbuh-tumbuhan, padang,"*

2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?

Jawaban : *"Sebenarnya buda mo tu bisa ta tiro inde bangsia lokasi ta Lembang Saloso, susi te da lamnganna sia ndo' na Ulva to da na pura di lellengi tu tallang sia pattung sae lako longsor saba' tae' mo te' mai kayu nak ayu ri tu pamanda' anu losso"*

3. Bagaimana tahapan ritus rambu solo' dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : *"Dipamula jomai malantang, eh tae' manglelleng sae lako ma'kaburu'."*

4. Menurut anda, bagaimana rambu solo' mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : *"Yamo tu kua ina' kumua buda tu apa ta pake ke jo ki' rambu solo' susi tu kukua pura tu parrin di lellengi di pake ke den omi acara rambu solo' na berperan miki manusia to."*

5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus rambu solo'?

Jawaban : *"Menurutku ke male ladi laksanakan tae' siapa na mandu bang terjadi kerusakan alam to saba' biasa ma'balik yanna ma'lelleng mo yamo to tu bisa dikua rusak kondisi lingkungan saba' tarru buda tu tallang , parrin na pattung susi da bannuanna mama Ulva jo depanna sola boko' na takua to longsor mo nala pa na pela' pela', na tae' na tannani biasala.... Apa yatu paling parah yake nangka rambu solo' inang rusak lu ya tu lingkungan jo sekitar na. "*

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?

Jawaban : “*Susi tu mukua nina’ kumua kita to lino berkuasa ki atas segalanya inde lino pa parallu di kilalai kumu akita duka ya la rawat i te lino na tontong melo.*”

7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo’* ?

Jawaban : “*biasa sia ke nangka mi tu sara’ biasa sia di bersihkan susi yatu lantang di rondonni pa den duka tu biasa masai na male di rondonni. Yamira te’ mai susi tallang jarang ya na tannani sule makanya bisa mu tiro te sekitar ta Lembang Saloso buda mo na lellingi tau pa tae na tannani sae lako jarang mo di tiro tu bambu inde’ mai Saloso.*

Nama : Pdt. Prederik Polis Paluttu, M. Th

Tanggal wawancara : 13 Juni 2025

Alamat : Lembang Saloso

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?

Jawaban : “*Kan lingkungan alam itukan bagian dari penciptaan, bagian dari penciptaan Tuhan untuk bagaimana kita rawat dan lindungi, jadi pemahaman saya tentang lingkungan alam adalah salah satu bagian tanggung jawab kita manusia untuk merawat dan melindungi sebagai manusia yang diberi kewenangan oleh Tuhan sebagai penjaga.*”

2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?

Jawaban : “*Lingkungan sekitar Lembang Saloso sumberdaya luar biasa disini tinggal bagaimana manusia merawat itu, yang sering terjadi longsor dan juga kebersihan di Lembang Saloso ini yang perlu diperhatikan karena bagian dari kerusakan alam juga kalua kita tidak menjaga kebersihan di lingkungan sekitar kita. Terkhusus di Lembang Saloso ini longsor kecil-kecilan karena letaknya tepat di pinggir-pinggir gunung*”

3. Bagaimana tahapan ritus *rambu solo’* dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : “Ritus *rambu solo'* memang bagian dari budaya Toraja to, tetapi kita melaksanakan ritus *rambu solo'* itukan sesuai dengan kemampuan kita dan juga kalua saya liat di daerah Saloso di Mariri mereka tidak memaksakan kehendak melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya dan tahapannya tentu pertama dari *ma'lelleng* kemudian pemondokan dan diakhiri dengan penguburan.

4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : “interaksi manusia dan alam dalam *rambu solo'* yakni kelancaran kegiatan *rambu solo'* itu dilihat dari cuaca dan lingkungan di sekitar kegiatan *rambu solo'* bahan bakunya kan menggunakan bambu tetapi bambu ini tanaman yang kalua ditebang semakin lebat jadi tidak menggunakan barang-barang yang merusak lingkungan. Tapi kan setiap pembuatan tenda dan sebagainya menggunakan bahan dari alam nahh.... Tinggal kaya papan itukan digunakan kembali dan atap digunakan kembali. Tetapi memang kalua dalam ritus *rambu solo'* biasa kalua pemotongan hewan kaya kerbau, setelah *mantunu to* pasti menimbulkan bau yang tidak sedap to yaitu yang bias akita temui dan juga memang sampah ketika orang sudah makan dan tidak dipersiapkan tempat sampah ee... memang itu juga menjadi sumber penyakit karena makanan dibuang sembarang dan memang di ritus *rambu solo'* itu banyak sampah plastic berserakan.

5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* ?

Jawaban : “Pandangan saya mengenai kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* ya tentu berbeda, mulai dari lokasi tempat pelaksanaan dulu biasanya sebelum memulai tentu banyak persiapan yang dilakukan seperti meratakan tanah, membabat setiap tanaman disekitar lokasi bahkan ada yang memindahkan rumah untuk memperluas lokasi. Selain itu ada beberapa ritus awal yang dilakukan yang di sebut *manglelleng*

nah dari situ tentu memerlukan bambu dalam skala besar yang membuat lingkungan semakin gersang. Lalu lingkungan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'*, seperti yang saya katakan tadi bahwa ada banyak kegiatan yang membuat lingkungan tercemar melalui pelaksanaan ritus ini, mulai dari tanaman yang digunakan ketika ritus dilaksanakan, menggunakan bahan plastik seperti minuman gelas, pemotongan hewan dan dari sisa pemotongan menyisahkan bau yang tidak sedap, bahkan ada banyak makanan yang tersisa ketika sesudah pelaksanaan ritus ini."

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?

Jawaban : "Iyakan filosofi kita di orang toraja ada dinamakan *sangserekan* jadi *sangserekan* itu penghargaan kita terhadap makhluk hidup yang lain bukan hanya kepada sesama manusia tetapi ke hewan, ke tumbuhan juga jadi bagaimana memang kita meramu dalam setiap realita aktivitas kehidupan kita memang semuanya, bagaimana kita menghargai satu dengan yang lain sesama ciptaan Tuhan. Nahh...itu yang harus kita pelihara sebagai manusia karena kita manusia ini sebagai makhluk yang diberi kuasa khusus dari Tuhan untuk memelihara ciptaan-Nya, jadi saya setuju dengan pendapat John Calvin mengenai keselamatan alam."

7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?

Jawaban : "Selama pelayanan saya sekitar Lembang Saloso, masyarakat menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* cukup minim menurut saya karena mereka memang membersihkan area sekitar seperti merubuhkan setiap pemondokan yang mereka buat namun terkadang sampah-sampah plastik di area pelaksanaan itu berserakan. Kesadaran akan hal itu masih rendah, kemudian jarang saya melihat mereka melakukan penghijauan."

Nama : Medianto Tangkela'bi

Tanggal Wawancara : 14 Juni 2025

Alamat : Lembang Saloso

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?

Jawaban : "Lingkungan alam adalah sistem yang meliputi semua elemen fisik dan biologis di bumi yang mencakup tanah, air, udara, serta flora dan fauna yang hidup didalamnya dan setiap komponen ini tentu saling bergantung."

2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?

Jawaban : "Yaaa krisis lingkungan alam adalah satu tantangan terbesar bagi kita umat manusia saat ini. Ada berbagai masalah seperti perubahan iklim, polusi dan kehilangan keanekaragaman hayati. Semua ini tidak hanya berdampak pada ekosistem tapi juga pada kesehatan manusia dan kualitas hidup."

3. Bagaimana tahapan ritus *rambu solo'* dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : "Di Lembang Saloso itu dek, ritus *rambu solo'* terdiri dari banyak tahapan penting tergantung dari seberapa besar ritus itu akan dilaksanakan dan intinya ada persiapan awal dimana masyarakat berkumpul untuk merencanakan dan mengorganisir acara serta melibatkan diskusi tentang waktu pelaksanaan, tempat dan apa-apa saja yang diperlukan."

4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : "Ritus *rambu solo'* sangat mencerminkan bagaimana interaksi antara alam dan manusia dek...tapi dengan jelas kita lihat bahwa yang seharusnya ritus ini mendorong kita masyarakat untuk lebih peduli kepada lingkungan namun kita terkadang kurang peka dan lupa bahwa kita memiliki mandat dari Tuhan untuk menjaga dan merawat alam semesta sehingga terkadang banyak masyarakat menggunakan bahan dari alam tanpa membarenginya dengan penghijauan."

5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* ?

Jawaban : "Pandangan saya mengenai hal ini cukup singkat dek soalnya kamu sendiri bisa lihat bagaimana kondisinya kan, sebelum pelaksanaan ritus ini tentu banyak membutuhkan bahan dari alam baik itu lokasi dan tanaman seperti bambu, daun pisang, dan beberapa tanaman lainnya dan selama pelaksanaannya membutuhkan banyak hewan-hewan yang paling umum itu kerbau yang kalau acaranya cukup besar biasa menggunakan 24 kerbau bahkan ada yang lebih dari itu, kemudian sesudah pelaksanaannya sampah itu cukup berserakan dimana-mana, tanaman disekitar lingkungan habis membuat gersang sekitar lokasi bahkan bekas-bekas makanan dan alatpun berserakan jadi ini sangat merusak lingkungan."

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?

Jawaban : "Nah iya itu menarik sekali itu yang filosofinya orang toraja yang hidup *sangserekan* maksudnya kita dan alam itukan selaras. Nah itu mi tadi dalam *rambu solo'* seperti pemotongan bambu dalam skala besar, sebenarnya kalau menurut saya dalam pandangannya calvin itu yang ia katakana bahwa manusia tidak memuliakan ciptaan-Nya itulah bagian dari kejatuhan manusia ke dalam dosa karena manusia jatuh ke dalam dosa kan relasinya dengan sesama bahkan dengan Tuhan rusak dari kejatuhan itulah yang membuat manusia semena-mena terhadap lingkungan karena bisa jadi juga pengrusakan lingkungan itu di dasari atas kesalahpahaman atas tafsir mandat Allah kepada manusia bahwa beranakcuculah dan bertambah banyaklah dan penuhilah bumi serta takhlukkanlah itu. Nah...takhlukkan itulah yang disalahgunakan oleh orang dan semena-mena terhadap ciptaan Allah dan saya setuju dengan konsep keselamatan alam Calvin."

7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?

Jawaban : “Saya kan dari kecil memang hidup di lingkungan Lembang Saloso jadi masyarakat disini tindakan untuk menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* masih rendah dek. Ada memang sekali saya lihat penanaman kembali tapi itu jarang, kemudian di lokasi pelaksanaan pasca ritus ini seperti yang kita lihat cukup gersang, mengapa? Nah tentu kita tau bahwa masyarakat lupa dan masa bodoh dengan hal itu jadi menurut saya tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ini masih sangat rendah.”

Nama : Lidia Ta'dung

Tanggal wawancara : 14 Juni 2025

Alamat : Lembang Saloso

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?

Jawaban : “Yang ku ketahui tentang lingkungan alam itu adalah ciptaan Tuhan yang harus senantiasa kita jaga.”

2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?

Jawaban : “Kalo krisis lingkungan itu sudah banyak mi kita temukan di kehidupan kita sehari-hari baik didalam Lokasi kita di Lembang Saloso, seperti sampah berserakan, hutan gundul, longsor dan tentu masih banyak lagi.”

3. Bagaimana tahapan ritus *rambu solo'* dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : “Yang saya ketahui mengenai tahapan ritus *rambu solo'* dilembang saloso yaitu dari *ma'balik, ma'lalleng, melantang, ma'pokon, ma'pasa' tedong, ma'palao, mantarima tamu, mantunu* dan diakhiri *ma'kaburu'*. Sebenarnya tahapannya itu tergantung dari kemampuan keluarga namun yang saya

jelaskan tadi yang biasa saya lihat dilaksanakan di Lembang Saloso. Namun, kembali lagi ke keluarga bagaimana keluarga menyanggupinya.”

4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : “Jika melihat alam dan manusia dari aspek *rambu solo'* memang benar bahwa *rambu solo'* memakan begitu banyak bahan dari alam namun tidak menutup realita bahwa ada beberapa penggunaan bahan dari alam yang cukup banyak dan alasan tertentu dari aspek lain mengenai musnahnya tanaman seperti bambu. Misalnya alasan pembabatan untuk mencegah keselamatan .”

5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* ?

Jawaban : “Kondisi lingkungan sebelum pelaksanaan ritus *rambu solo'* masih bisa dikatakan baik-baik saja namun setelah pelaksanaannya sungguh sangat merusak lingkungan karena sampah yang cukup banyak, sisa-sisa pemondokan hingga sisa dari pemotongan hewan seperti kotorannya.”

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?

Jawaban : “Iya saya setuju dengan pemahaman itu, karena kita manusia memang memiliki tanggung jawab untuk merawat dan mengusahakan alam semesta.”

7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?

Jawaban : “Sejauh ini tindakan masyarakat di Lembang Saloso pasca melaksanakan ritus *rambu solo'* cukup rendah bahkan kesadaran mereka untuk membersihkan lokasi sekitarnya tapi biasa ada yang membersihkan tapi tidak keseluruhan.”

Nama : Yuliana Toyang

Tanggal Wawancara : 15 Januari

Alamat : Lembang Saloso

1. Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?

Jawaban : "Lingkungan alam, ya lingkungan seperti tempat tinggal kita sekarang dan dilingkungan kita ada pepohonan, tanah, tumbuhan.... Ko buda pa to matantu mutandai mo to.."

2. Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?

Jawaban : "Kalau krisis lingkungan ya kerusakan lingkungan, tapi yang sempat ku lihat ada beberapa longsor atau pergeseran tanah bahkan di sebelah rumah saya bergeser karena ada banyak tanaman dan pepohonan yang di singkirkan disitu."

3. Bagaimana tahapan ritus *rambu solo'* dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : "Saya kurang tahu akan itu tetapi yang saya tahu hanya tahapan umumnya saja seperti *melantang (to manglalleng tallang)*, pemondokan, mempersiapkan kebutuhan untuk yang mengerjakan pemondokan. Pokoknya tahapan ritus ini tergantung dari seberapa sanggup keluarga dan yang saya lihat di Lembang Saloso ini sama saja seperti umumnya namun ada beberapa yang berbeda."

4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : "Dalam pelaksanaan *rambu solo'* hubungan antara manusia dan alam sangat lah kelihatan yang mana manusia membutuhkan berbagai bahan dari alam dan setiap properti yang digunakan terkadang merusak alam."

5. **Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* ?**

Jawaban : "Kalau saya lingkungan sebelum pelaksanaan ritus *rambu solo'* masih aman ji tapi kalo sesudah pelaksanaan ritus ini yang cukup memprihatinkan banyak lingkungan yang rusak."

6. **Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?**

Jawaban : "Pemikiran itu sangat benar menurut saya karena kita kadang lupa bahwa alam semesta itu juga ciptaan Tuhan sehingga kita tidak menghargai dan bahkan beberapa kegiatan manusia merusak alam."

7. **Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?**

Jawaban : "Karna saya berkeluarga disini, saya asli ulusalu tapi saya sudah lama tinggal di lingkungan Saloso jadi sejauh ini yang saya tau masih tindakan masih sedikit setelah pelaksanaan ritus *rambu solo'* hanya sekedar merubuhkan semua pemondokan bahkan beberapa tidak dirubuhkan entah karena alasan tertentu atau mungkin belum ada waktu."

Nama : Aris Tandi Lolok

Tanggal Wawancara : 15 Juli 2025

Alamat : Lembang Saloso

1. **Apa yang anda pahami tentang lingkungan alam ?**

Jawaban : "Menurut saya, lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, termasuk tumbuhan, hewan, air dan tanah."

2. **Bagaimana pendapat anda tentang krisis lingkungan ?**

Jawaban : "Saya rasa krisis lingkungan alam saat ini sangat memprihatinkan, banyak masalah yang kita hadapi seperti perubahan cuaca dan berbagai

hayati yang berkurang, ini semua terjadi karena tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab seperti eksploitasi alam dan limbah yang tidak bisa di kelola dengan baik.”

3. Bagaimana tahapan ritus *rambu solo'* dilaksanakan di Lembang Saloso ?

Jawaban : “Tahapan ritus *rambu solo'* di Lembang Saloso itu seperti pada umumnya di daerah lain namun memiliki perbedaan tidak semua sama karena tergantung kasta dan kemampuan keluarga.”

4. Menurut anda, bagaimana *rambu solo'* mencerminkan hubungan antara manusia dan alam ?

Jawaban : “Dalam pelaksanaan *rambu solo'* hubungan antara manusia dan alam sangat lah kelihatan yang mana manusia membutuhkan berbagai bahan dari alam dan setiap properti yang digunakan terkadang merusak alam.”

5. Bagaimana pandangan anda tentang kondisi lingkungan sebelum dan sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* ?

Jawaban : “Kalau kita mau melihat kondisi sekarang berbeda dengan nenek moyang kita dulu bahwa mereka sangat menghargai ciptaan Tuhan dengan memegang prinsip dari kata *sangserekan*. Sekarang justru dari awal sebelum pelaksanaan ritus *rambu solo'* sudah ada beberapa kegiatan masyarakat yang merusak alam apalagi kalau sesudah pelaksanaan ritus *rambu solo'* betul-betul banyak kerusakan alam yang terjadi.”

6. Bagaimana pandangan anda tentang pemikiran John Calvin terkait keselamatan alam ?

Jawaban : “Kalau menurut saya nenek moyang kita itu dulu sangat menghargai lingkungan termasuk tanaman hewan hewan tapi sekarang kalau saya lihat dalam situasi kekristenan dengan adat toraja biasanya adat itu lebih di utamakan daripada pencipta-Nya padahal dalam gereja semuanya itu di dasari dengan doa makanya biasa saya bilang untuk apa kita tidak mengingat Tuhan padahal apa yang kita pakai dalam ritual itu dalam acara *rambu solo'* itu adalah berkat dari Tuhan. Itu menurut saya tapi dulu kan orang tua kita

juga menyebut *puang titanan tallu tirindu batu lalikan* tapi mereka tidak tahu yang tiga ini memiliki tugas masing-masing, pemahaman nenek moyang kita dulu sebelum kenal kekristenan dan saya sangat setuju dengan pemahaman Calvin karena memang dipesankan dalam alkitab, supaya kita memelihara lingkungan hidup, kan semuanya ciptaan Tuhan Cuma bedanya kita manusia di beri hikmat sedangkan tumbuhan dan hewan serta lainnya tidak.”

7. Bagaimana tindakan masyarakat Lembang Saloso menghadapi krisis lingkungan pasca *rambu solo'* ?

Jawaban : “Masyarakat di sekitar Lembang Saloso menurut saya tindakannya masih seperti pada umumnya pasca ritus *rambu solo'* mereka membersihkan dan merubuhkan setiap pemondokan yang ada hanya saja penanaman kembali jarang mereka lakukan untuk jadi buktinya kadang ketika perayaan *rambu solo'* masyarakat sudah mulai mengambil bambu dari luar daerah Lembang Saloso. Nah itu alasan mengapa saya bilang masyarakat kurang memperhatikan lingkungan.”